

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Pancasila

Ketut Suarnadi¹, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: suarnadi.2@undiksha.ac.id¹, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstract

Kajian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha. Pemilihan model PBL didasarkan pada kemampuannya dalam mengoptimalkan partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman konkret, dengan penekanan pada penyelesaian tugas proyek yang relevan dengan materi ajar. Penelitian ini memakai pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) / Penelitian Tindakan Kelas yang diimplementasikan melalui dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian meliputi 17 siswa kelas VIII.1 dengan karakteristik akademik yang beragam, sementara objek penelitian difokuskan pada pencapaian belajar siswa yang diukur melalui tiga aspek penilaian: (1) domain kognitif (pengetahuan), (2) domain afektif (sikap), dan (3) domain psikomotorik (keterampilan). Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan positif pada capaian belajar siswa setelah melalui dua siklus implementasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL bisa dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Pancasila, *Project-Based Learning*.

Implementation of Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Pancasila Education Lessons

Abstract

This study was conducted to analyze the effectiveness of the implementation of the Project Based Learning (PBL) model to improve students' academic achievement in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject in class VIII.1 of SMP Laboratorium Undiksha. The selection of the PBL model was based on its ability to optimize students' active participation through concrete experience-based learning, with an emphasis on completing project assignments that are relevant to the teaching material. This study used the Classroom Action Research (CAR) approach which was implemented through two learning cycles. The subjects of the study included 17 students of class VIII.1 with diverse academic characteristics, while the object of the study focused on student learning achievement as measured through three aspects of assessment: (1) cognitive domain (knowledge), (2) affective domain (attitude), and (3) psychomotor domain (skills). The evaluation results showed positive developments in student learning achievement after going through two implementation cycles. These findings indicate that the PBL model can be considered as one of the effective learning approaches to improve the quality of PPKn learning at the junior high school level.

Keywords: Student Learning Outcomes, Pancasila Education, *Project-Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai kebutuhan esensial dalam meningkatkan kualitas SDM. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Pendidikan bisa berlangsung formal, non-formal, / informal, dan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, terampil, dan beretika. Implementasi pendidikan perlu mengacu pada pendekatan modern yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai penghubung (konektor), pencipta (kreator), dan pembangun pengetahuan (konstruktivis) untuk menghasilkan dan menerapkan pengetahuan serta terobosan baru. Selain itu, sistem pendidikan juga harus mampu mengembangkan kompetensi esensial abad 21 yang dikenal dengan konsep 4C, meliputi: (1) *creativity and innovation*, (2) *critical thinking and problem solving*, (3) *communication* dan (4) *collaboration* (Brown-Martin, 2017).

Di era globalisasi saat ini, terjadi berbagai perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sikap, pola pikir, perilaku, sosial, budaya, dan politik (I Wayan Lasmawan, 2024). Perubahan ini menciptakan tantangan kompleks terkait keberagaman yang memerlukan solusi tepat (Alzanaa & Harmawati, 2021). Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berasal dari latar belakang agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa yang berbeda, dengan tujuan menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Azizah at al, 2020). Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, teknologi juga mendukung siswa belajar secara mandiri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, yang menjadikan kemampuan belajar sepanjang hayat semakin penting dalam era digital ini (Susilawati & Khaira, 2021).

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, berfungsi sebagai pendidik, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan materi, tetapi juga membantu membentuk karakter, sikap, serta keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan hidup. Di era modern, tugas guru semakin kompleks karena mereka harus mampu menggabungkan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai panutan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter generasi masa depan.

Studi tentang “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diwajibkan agar siswa bisa memahami dan menjalani kehidupan berbangsa serta bernegara dengan baik” (Perwitarasari dan Abidin, 2014). Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kewarganegaraan, tetapi juga membentuk nilai, karakter, dan keterampilan lain yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif (Dharma dan Siregar, 2015). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak boleh dianggap sepele karena berperan penting dalam membentuk generasi yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran dianggap berhasil ketika terjadi perubahan yang signifikan pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa Menurut Suyono dan Hariyanto (2014), Belajar adalah proses kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan perubahan permanen / semi-permanen dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, / perilaku individu akibat pengalaman, latihan, / pembelajaran. Proses ini melibatkan aspek afektif, yang berkaitan dengan emosi dan sikap, kognitif, yang berhubungan dengan proses berpikir dan pemahaman, serta psikomotor, yang melibatkan keterampilan fisik / motorik. Menurut (Zein, 2017, p. 275), antara pendidikan dan pembelajaran itu tidak sama, pembelajaran lebih mengutamakan pada usaha untuk meningkatkan perkembangan intelektual manusia. Sementara itu pendidikan berupaya mengembangkan semua aspek kepribadian serta keterampilan manusia, baik itu aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Namun kenyataannya pada saat ini pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn semakin melemah selain karena faktor pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi faktor siswa juga mempengaruhi. Hasil pengamatan langsung dan dialog yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha. Bisa disimpulkan bahwa rendahnya minat / semangat siswa dalam belajar disebabkan oleh cara penyampaian pelajaran oleh guru yang sulit dipahami, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akibat penggunaan metode ceramah yang dominan. Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil ulangan harian yang tidak merata dan masih di bawah KKM. Analisis data pra-survei menunjukkan bahwa kompetensi siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha dalam PPKn masih berada pada level rendah, dengan skor rata-rata 65 yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM 70). Fakta ini mengkonfirmasi adanya problematika pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Menyikapi tantangan tersebut, pendidik perlu secara konsisten mengembangkan dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Salah satu model yang tepat untuk diterapkan adalah pendekatan yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran, khususnya melalui tugas berbasis proyek / dikenal sebagai *Project Based Learning* (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik: (1) berbasis proyek jangka panjang, (2) berpusat pada siswa, serta (3) mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Karakteristik ini sangat selaras dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang erat kaitannya dengan isu-isu aktual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui model ini, siswa tidak hanya diajak untuk mengenali berbagai permasalahan sosial, tetapi juga mengembangkan solusi kreatif melalui penyelesaian proyek-proyek nyata. (Khasanah & Sarwi, 2015). Selain itu, diharapkan siswa bisa menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran PBL bisa menjadi alternatif solusi untuk membuat proses pembelajaran PPKn lebih menarik, di mana siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga aktif terlibat dalam proyek-proyek yang didasarkan pada teori yang telah dipelajari.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dipakai berupa data deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif dan deskriptif komparatif diperiksa. Data kualitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk angka sementara deskriptif komparatif membandingkan hasil belajar pertama dan kedua dengan memakai paradigma pembelajaran *Project Based Learning*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dari bulan November sampai Desember tahun 2024. Lokasi penelitian sebagai tempat penelitian serta mengambil data terkait permasalahan yang akan menjadi fokus dari kajian penelitian. Peneliti memilih SMP Laboratorium Undiksha yang beralamat di Jl. Jatayu No. 10, Kaliuntu, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81119.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha sebagai responden utama. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Partisipan yang terlibat meliputi wali kelas VIII.1 dan siswa-siswi kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha. Wali kelas VIII.1 berperan sebagai pengamat, sedangkan siswa-siswi SMP Laboratorium Undiksha berfungsi sebagai objek penelitian. Pemilihan kelas VIII.1 sebagai lokus penelitian didasarkan pada identifikasi masalah pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, dimana terdapat kebutuhan untuk perbaikan proses belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Prosedur

Penelitian ini memakai pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) / Penelitian Tindakan Kelas sebagai metodologi utama. PTK adalah bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh pendidik dalam setting kelas nyata dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Secara operasional, penelitian ini dirancang dalam bentuk dua putaran tindakan (siklus). Implementasi siklus kedua akan dilakukan apabila capaian siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan kemungkinan pengembangan ke siklus-siklus berikutnya jika diperlukan. Secara metodologis, penelitian ini mengimplementasikan model PTK spiral reflektif yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menekankan pada empat tahapan fundamental dalam setiap siklusnya, meliputi: (1) fase perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan sistematis (*observing*), dan (4) analisis reflektif (*reflecting*) terhadap hasil yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dipakai berupa data deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif dan deskriptif komparatif diperiksa. Data kualitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk angka sementara deskriptif komparatif membandingkan hasil belajar pertama dan

kedua dengan memakai paradigma pembelajaran *Project Based Learning*. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, tes dan dokumentasi, instrumen ini dirancang untuk memastikan keakuratan, validitas / reliabilitas data sehingga hasil penelitian bisa memberikan wawasan yang valid dan bisa diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Pengumpulan data pertama kali dilakukan melalui observasi guna mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian. Instrumen observasi yang telah disusun secara sistematis akan dimanfaatkan untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas pembelajaran siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dipakai ialah data deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif dan deskriptif komparatif diperiksa. Data kualitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif mengacu pada pelaporan data dalam bentuk angka-angka, dan deskriptif komparatif membandingkan hasil belajar pertama dan kedua dengan memakai paradigma pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Hasil Belajar

- a. Pengetahuan, dalam menganalisis rata-rata hasil belajar dan keputusan belajar siswa. Berikut merupakan rumus hasil belajar siswa dari nilai tes akhir siklus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata motivasi belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor hasil belajar siswa keseluruhan

N = Jumlah siswa

Untuk mengkategorikan pencapaian hasil belajar siswa, dipakai formula analisis berikut sebagai acuan penilaian:

$$KK = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

$\sum T$ = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah siswa

1) Daya Serap (DS)

$$DS = \frac{\text{Nilai rata - rata hasil belajar siswa}}{\text{Nilai tertinggi ideal}} \times 100$$

- b. Sikap, untuk menganalisis rata-rata nilai sikap siswa selama menghitung proses pembelajaran dipakai rumus berikut:

1) Daya Serap (DS)

$$DS = \frac{\text{Nilai rata - rata hasil belajar siswa}}{\text{Nilai tertinggi ideal}} \times 100$$

$$KB = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Tabel 1. Penggolongan Skor Hasil Belajar, Sikap dan Penilaian Keterampilan

Tingkatan	Keterangan
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
58-74	Cukup
55-58	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengimplementasikan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan Tindakan terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum memasuki Sebelum melaksanakan siklus I dan II, peneliti melakukan studi pendahuluan (pra-siklus) guna memetakan kondisi aktual di lapangan. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Laboratorium Undiksha adalah untuk melakukan suatu perubahan terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus 1

1. Perencanaan Siklus I

Tahap awal dalam melakukan siklus I diperlukan adanya perencanaan, yakni melaksanakan persiapan untuk segala keperluan ataupun penunjang yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan setiap menbisakan mata pelajaran PPKn yakni pada hari kamis 9 januari 2025. Pada proses pembelajaran peneliti mengacu pada Modul Ajar sesuai yang direncanakan. Materi yang dibawakan pada pertemuan pertama yakni Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional. Berikut disajikan gambar pelaksanaan tindakan siklus 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

3. Hasil Analisis Data Tindakan Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan siklus I yang dilakukan di SMP Laboratorium Undiksha pada kelas VIII.1 yang berjumlah 17 siswa. Peneliti mengukur hasil belajar siswa dari tiga aspek yang dinilai yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a. *Pengetahuan*

Penilaian pemahaman konseptual siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan melalui instrumen tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 butir soal. Dari 17 responden penelitian di kelas VIII.1 yang mengikuti evaluasi tersebut, tercatat 6 siswa (35.3%) mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM 75, sementara 11 siswa (64.7%) belum memenuhi standar kompetensi minimal. Data siklus pertama ini menunjukkan tingkat pencapaian belajar sebesar 35.3%:

Tabel 2. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
86-100	Sangat Baik	0	0%	6 Orang	Tuntas
75-85	Baik	6	35,2%		
58-74	Cukup	4	23,5%	11 Orang	Belum Tuntas
55-58	Kurang	4	23,5%		
≤ 54	Sangat Kurang	3	17,6%		

Berdasarkan data diatas dibisakan nilai keseluruhan adalah 1150 dengan jumlah siswa sejumlah 17 orang siswa, dirumuskan dengan rata-rata hasil belajar $X = \frac{1150}{17} \times 100\% = 67,65\%$ sehingga diperoleh skor nilai sikap siswa pada siklus I dikelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha yakni sebesar 67,65 dan masuk dalam kategori cukup. Kemudian untuk daya serap siswa (DSS) adalah:

$$DSS = \frac{1150}{17} \times 100\% = 67,65\%$$

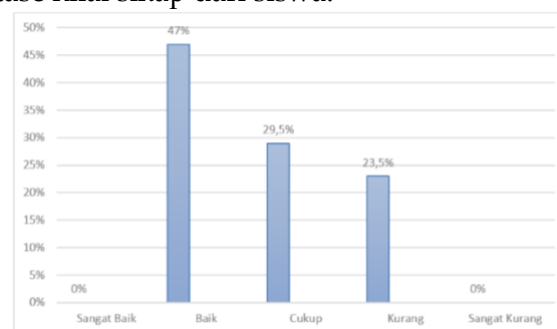
Sedangkan untuk ketuntasan individu sejumlah 8 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal bisa dihitung memakai rumus:

$$KB = \frac{8}{17} \times 100\% = 47,5\%$$

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha sebesar 64,71% yang tergolong dalam kategori cukup. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas VIII.1 masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga perlu untuk dilanjutkan ke Siklus II.

b. *Sikap*

Berikut ini persentase nilai sikap dari siswa:



Gambar 2. Persentase Nilai Sikap Siswa Pada Siklus 1

Hasil analisis menunjukkan capaian rata-rata aspek sikap siswa kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha pada siklus pertama mencapai 67,65 poin yang termasuk dalam kualifikasi cukup. Berdasarkan temuan ini, bisa disimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa dalam domain afektif masih memerlukan peningkatan signifikan, sehingga intervensi pembelajaran perlu dilanjutkan ke tahap siklus kedua.

c. *Keterampilan*

Pada siklus I keterampilan siswa diukur dengan memakai penilaian produk yang dihasilkan oleh siswa. Peneliti akan menilai dari beberapa aspek baik itu dari perancangan, perencanaan, hingga hasil akhir produk. Dari total 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, tercatat 7 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 10 lainnya belum memenuhi standar kompetensi minimal pada pelaksanaan siklus pertama. Berikut ini adalah persentase dari hasil penilaian produk pada siklus I yakni:

Tabel 3. Presentase Kategori Nilai Keterampilan Siswa Pasa Siklus 1

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
86-100	Sangat Baik	0	0%	7 Orang	Tuntas
75-85	Baik	7	41,1%		
58-74	Cukup	10	58,9%	10 Orang	Belum Tuntas
55-58	Kurang	0	0%		
≤ 54	Sangat Kurang	0	0%		

Berdasarkan data tersebut diperoleh keseluruhan nilai keterampilan siswa sebesar 1162 dengan jumlah siswa sejumlah 17 orang siswa, bisa dirumuskan dengan skor rata-rata $X = \frac{1162}{17} = 68,4$ sehingga diperoleh skor penilaian produk pada siklus I di kelas VIII.1 yakni sebesar 68,4 dan masuk dalam kategori cukup. Untuk daya serap siswa (DSS) adalah:

$$DSS = \frac{1161}{17} \times 100\% = 68,4\%$$

Sementara ketuntasan individu sejumlah 7 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal bisa dihitung dengan memakai rumus:

$$KB = \frac{7}{17} \times 100\% = 41,1$$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,4% dari seluruh 17 siswa kelas VIII.1. Capaian tersebut termasuk dalam klasifikasi cukup menurut kriteria penilaian yang berlaku. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan siswa di kelas tersebut masih memerlukan peningkatan lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan intervensi pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Setelah dilakukannya Tindakan oleh peneliti di kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha, Pada fase evaluasi kritis, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai kekurangan yang teridentifikasi dalam implementasi pembelajaran selama siklus pertama, meliputi: 1) Waktu yang dikeluarkan cukup banyak dimulai dari tahap observasi sampai pada tahap penerapan model; 2) Masih ditemukan mahasiswa yang

tidak fokus karena kurang minatnya siswa pada mata kuliah PPKn; 3) Siswa cenderung mengeluh ketika diberikan tugas; 4) Pemilihan kelompok yang kurang merata karena siswa cenderung pilih-pilih teman; 4) Kurangnya pemahaman siswa terkait tugas yang diberikan; 5) Kurang maksimalnya presentasi di depan kelas serta kurangnya partisipasi dari siswa.

Kendala-kendala tersebut perlu adanya suatu Tindakan selanjutnya oleh peneliti yakni siklus II. Adapun persiapan yang dilakukan di dalam siklus II ini haruslah lebih matang lagi agar memperkecil terjadinya kendala-kendala yang mengacu pada terjadinya kendala-kendala di atas.

Deskripsi Hasil Penelitian pada Tindakan Siklus II

Implementasi siklus kedua mengikuti pola yang sama dengan siklus pertama, yang meliputi tahapan-tahapan berikut: (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan intervensi, (3) observasi proses, (4) evaluasi hasil, serta (5) analisis refleksi. Fokus utama pada siklus ini adalah optimalisasi pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Deskripsi lengkap pelaksanaan siklus II disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan pada Siklus II

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti antara lain: 1) Melakukan konsultasi bersama guru mata pelajaran PPKn terkait dengan pokok bahasan yang nantinya akan dijadikan modul ajar serta model pembelajaran *proyek base learning*; 2) Menyiapkan alat, bahan serta media untuk mempersiapkan proses pembelajaran; serta 3) Menyiapkan tes akhir siklus beserta kunci jawaban yang dipegang oleh pendidik.

b. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Sesi pembelajaran pertama pada siklus kedua dilaksanakan sesuai jadwal pada Kamis, 23 Januari 2025, dengan materi utama mengenai peran budaya nasional sebagai media integrasi bangsa serta pembentuk identitas dan karakter kebangsaan. Di dalam proses pembelajaran peneliti berpatokan dengan modul ajar yang telah direncanakan sebelumnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pada Siklus II

c. Hasil Analisis Data Tindakan Siklus II

Adapun setelah peneliti melaksanakan siklus II di kelas VIII.1 yang berjumlah 17 siswa. Peneliti mengukur hasil belajar siswa dari tiga aspek yang dinilai yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1) Pengetahuan

Pada saat mengukur hasil belajar siswa peneliti berkontribusi melalui tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa dengan banyak soal yakni 20 soal obyektif. Dari hasil tes belajar tersebut

nantinya akan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa, dari 17 orang siswa yang ada pada kelas VIII.1 terdapat 14 siswa yang memenuhi KKM / KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) serta 3 orang siswa yang belum memenuhi KKTP, yang dimana minimal nilai yang harus dibagikan oleh siswa yakni 75 agar bisa memenuhi nilai KKTP. Berikut ini adalah presentase individu yakni:

Tabel 4. Presentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
86-100	Sangat Baik	9	53%	13 Orang	Tuntas
75-85	Baik	4	23,5%		
58-74	Cukup	4	23,5%	4 Orang	Belum Tuntas
55-58	Kurang	0	0%		
≤ 54	Sangat Kurang	0	0%		

Berdasarkan presentase diatas dibagikan skor keseluruhan dari data tersebut untuk tes hasil belajar siswa di siklus II adalah 1440 dengan jumlah siswa 17 orang, maka bisa dirumuskan skor rata-rata hasil belajar $X = \frac{1440}{17} = 84,71$ sehingga dibagikan skor hasil belajar ini adalah 84,71 dengan demikian hasil belajar siswa kelas VIII.1 mengalami peningkatan dengan masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk daya serap siswa (DSS) ialah sebagai berikut:

$$DSS = \frac{1440}{17} \times 100\% = 84,71\%$$

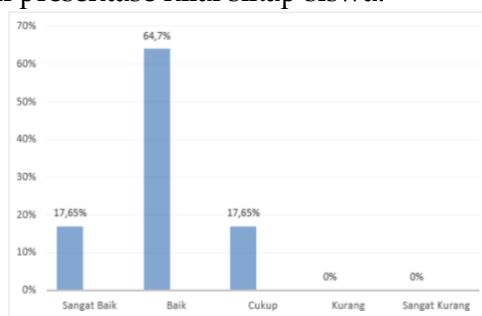
Sedangkan tes hasil belajar siswa terdapat ketuntasan individu sejumlah 13 siswa dengan ketuntasan klasikal bisa dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{13}{17} \times 100\% = 76,47\%$$

Dari presentase diatas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.1 mengalami peningkatan sesudah diadakannya siklus II yakni pada kategori baik.

2) Sikap

Berikut disajikan hasil presentase nilai sikap siswa:



Gambar 4. Presentase Hasil Nilai Sikap Siswa pada Siklus II

3) Keterampilan

Pada siklus II ini untuk mengukur keterampilan siswa, peneliti memakai penilaian produk yang dihasilkan oleh siswa. Dari 17 orang siswa yang ada di kelas VIII.1 terdapat 12 orang yang telah memenuhi KKTP serta 5 orang siswa yang belum memenuhi KKTP. Berikut presentase individu yakni:

Tabel 5. Presentase Kategori Nilai Keterampilan Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
86-100	Sangat Baik	8	47,1%	12 Orang	Tuntas
75-85	Baik	4	23,5%		
58-74	Cukup	5	29,4%	5 Orang	Belum Tuntas
55-58	Kurang	0	0%		
≤ 54	Sangat Kurang	0	0%		

Diperoleh skor keseluruhan dari data tersebut pada siklus II adalah sebesar 1380 dengan jumlah siswa sejumlah 17 orang, bisa dirumuskan skor rata-rata nilai keterampilan $X = \frac{1380}{17} = 81,17$ maka dibisakan skor keterampilan siswa pada siklus II ini adalah sebesar 81,17 dengan demikian bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan dengan masuk kedalam kategori baik. Sedangkan untuk daya serap siswa (DSS) berikut ini:

$$DSS = \frac{1380}{17} \times 100\% = 81,17\%$$

Kemudian untuk ketuntasan individu sejumlah 12 orang siswa dengan ketuntasan klasikal bisa dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{12}{17} \times 100\% = 70,5\%$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan siswa di kelas VIII.1 telah mengalami peningkatan sesudah diadakannya siklus II dengan kategori baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah implementasi siklus kedua selesai dilaksanakan, terlihat kemajuan signifikan dalam pencapaian belajar siswa yang mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan setelah dilaksanakannya lanjutan yaitu siklus II. Hasil dari refleksi ini nantinya akan dijadikan acuan oleh guru di dalam membangun suasana kelas secara aktif, cermat serta kreatif.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn

Implementasi pendekatan *Project Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagaimana dikemukakan oleh Mariani (2023), model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered*) dan mengintegrasikan konteks kehidupan nyata, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn yang banyak mengkaji isu-isu aktual dalam konteks kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan identifikasi masalah sekaligus merancang solusi melalui penyusunan proyek nyata. Dengan demikian, PBL menawarkan alternatif inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar PPKn yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, siswa juga tidak hanya mendengarkan teori pelajaran saja, tetapi juga turut aktif dalam membuat sebuah proyek

Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah PPKn

Hasil belajar siswa bisa diketahui pada akhir pembelajaran dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran ini dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Peningkatan signifikan pada capaian belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipakai telah membuktikan keefektifannya. Temuan penelitian tindakan kelas di kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha mengungkapkan adanya perkembangan progresif hasil belajar siswa di setiap siklus melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagaimana diungkapkan Verbrio (2021), pendekatan berbasis proyek ini mampu mengembangkan karakter disiplin serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dampak positif tersebut secara nyata terlihat pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha untuk mata pelajaran PPKn, diperoleh beberapa temuan kunci: (1) Implementasi pendekatan *project-based learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Fakta ini didukung oleh perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa yang teramati antara siklus I dan II. (2) Model pembelajaran berbasis proyek tersebut juga berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Peningkatan ini bisa dilihat dari perkembangan persentase ketuntasan belajar yang terus mengalami kemajuan pada setiap siklus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown-Martin, G. (2017). Education and the fourth industrial revolution. Group Media. <https://www.grouppemediafo.org/wpcontent/uploads/2017/12/final-Education-and-the-Fourth-Industrial-Revolution-1-1-1.pdf>
- Irman, S., & Waskito, W. (2020). Validasi Modul Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 260–269.
- Istiqomah Addin, Tri Redjeki dan Sri Retno Dwi Ariani, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Pokok Larutan Asam dan Basa Dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2013/2014", *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3 No.3 (2017)
- Jauhariyah Farah Robi'atul, Suwono Hadi, "Science, Technology, Engineering And Mathematics Project Based Learning Pada Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, Vol.7 (2017)
- Kertih, I Wayan, Sukadi dan Komang Alit Wahyuni. 2024. "PENGEMBANGAN MODEL PROJECT CITIZEN SEBAGAI KEGIATAN KOKURIKULER PROGRAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP KOTA SINGARAJA".
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). An instrument for evaluating cooperative learning in thematic education in elementary schools. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 644. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>.
- Kusumaningrum Sih dan D. Djukri. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas" *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 2 (2017)
- Laili, Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).
- Leni, M. (2020). "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia"
- Marlanti. (2011). Pengaruh model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Tanjungsiang pada Sub Materi Sistem Indra Manusia.
- Zein, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, 275.